

KINERJA TENAGA PENDIDIK PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 BANAWA KABUPATEN DONGGALA

Ainul Haq

EnalhaqBSM@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This study aimed to analyze the performance of Teachers In Vocational High School (SMK) State 2 Banawa District Donggala. This research is designed qualitatively. Informants of this research are Headmaster (SMK) State 2 Banawa, Vice Principal of Curriculum, Vice Principal of Student, Teachers, Students and Supervisor of SMK State 2 Banawa who were determined using purposive with data collection methods consisted of observation, interview and documentation. As for the technical analysis of the data including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results shows that, (1) Performance of educators based on the quality of work (Quality of work) related knowledge (knowladge) and skills (skills) held by teachers in doing variations of teaching in an interesting, fun and educating students is now very good though not satisfactory and is not optimal, because there are still students who complain and do not feel satisfaction about the performance of teachers in teaching so that students feel tired and bored in the learning process. (2) Performance of educators based on the timeliness (Timeliness) in teaching and distribute report cards results of student test scores can not be said to be good, this is indicated by the behavior of the teacher often late arriving to teach, especially in the morning and at the turn of school hours, coupled with the delay of teachers in distribute report cards of students because there are still some teachers who have to deposit the results of student test scores. (3) Performance educators based initiative (Initiative) in implementing and developing character-based curriculum school in 2013, can not be said to be good. This is indicated by the unpreparedness and inability of teachers to understand, implement and develop it, because there are still some teachers who are still waiting for orders from the new boss to prepare, but it is also a lack of initiative to equip themselves by studying and seeking as much information from the media social, internet, books, syllabi or shering to fellow teachers whose schools are already implementing the curriculum in 2013. (4) Performance of educators based on the capability (Capability) in planning the preparation and implementation of the RPP can not be said to be good, this is because there are still some teachers who have not completed the preparation (RPP) which was originally to have been completed before entering the first week in the learning of the first semester of this, plus more with the non-conformance of teachers in implementing the lesson plans they have designed. Thus, in learning deliver the unfocused and in line with expectations and goals set out in the RPP, this is what causes the learning process, not running effectively and optimally.

Keywords: *Quality of work, Timeliness, Initiative, Capability*

Optimalisasi kinerja tentunya bukanlah hal yang sederhana, karena banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja seperti lingkungan kerja, kelengkapan kerja, budaya birokrasi, motivasi kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan serta kemampuan pegawai itu sendiri.

Kinerja organisasi akan sangat ditentukan oleh unsur pegawainya karena itu dalam mengukur kinerja suatu organisasi sebaiknya diukur dalam tampilan kerja dari pegawainya, individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis [rohani] dan fisiknya [jasmaniah]. Dengan adanya integritas

yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sedarmayanti [2001:50-51] bahwa indikator kinerja adalah ukuran kualitatif atau kuantitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja adalah sebagai berikut: Kualitas kerja (*Quality of work*), Ketepatan waktu (*Timeliness*), Inisiatif (*Initiative*) dan Kemampuan (*Capability*).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen: Tenaga Pendidik adalah yang berkualifikasi sebagai guru, dosen dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, yang sangat berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan *standar kompetensi* sesuai bidang tugasnya dan pelaksanaan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan sepanjang hayat.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, maka guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Mulyasa (2003:4).

SMK Negeri 2 Banawa merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di wilayah Kabupaten Donggala. SMK Negeri 2 Banawa dituntut harus mampu memenuhi kebutuhan siswa sehingga sekolah tersebut perlu meningkatkan kualitas melalui evaluasi didalam sekolah, evaluasi merupakan upaya memperbaiki kualitas sekolah di Indonesia khususnya di SMK Negeri 2 Banawa.

Perbaikan ini dilakukan menyeluruh terhadap unsur-unsur yang terkait didalamnya. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah usaha bidang pendidikan masa kini, para pimpinan, guru, dan pegawai staff harus selalu memperhatikan kepuasan siswa sebagai pengguna jasa.

Salah satu komponen yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan dan penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 2 Banawa adalah guru. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu proses interaksi guru dengan peserta didik tidak berjalan optimal. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Peningkatan mutu guru sebagai upaya peningkatan kinerja tenaga pendidik memiliki tujuan agar guru terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu guru selalu menjadi yang prioritas, karena upaya ini didasari alasan bahwa indikator utama keberhasilan sekolah adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kurikulum dan menyiapkan tamatan yang memenuhi kebutuhan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang.

Namun dalam prakteknya masih banyak ditemukan masalah-masalah dan kendala terkait dengan proses kinerja tenaga pendidik terhadap penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang berkualitas khususnya dilingkungan Sekolah Menengah Kejuruan [SMK] Negeri 2 Banawa.

Seperti berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa masih ditemukannya pelayanan yang tidak sesuai dengan harapan siswa, masalah tersebut antara lain masih ditemukannya siswa-siswa yang berkeliaran di luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah pada saat jam-jam belajar mengajar berlangsung hal ini disebabkan ketidakpuasan siswa terhadap cara guru dalam menyampaikan dan memberi materi pelajaran, data nilai hasil ujian siswa yang lambat di masukan sehingga berdampak pada lambatnya penerbitan rapor hasil nilai ujian siswa di tambah lagi masih sering terjadi keterlambatan jam masuk guru dalam mengajar, kurangnya inisiatif guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

Kurangnya pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik dalam memupuk kreativitas mereka dalam pembelajaran terlihat dari masih ada siswa yang belum merasakan kepuasan dalam hal penerapan kurikulum KTSP 2006, karena masih banyak siswa yang mengeluhkan tentang kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dikarenakan metode guru dalam mengajar yang kurang memuaskan, selain itu juga kurangnya peningkatan keterampilan dan pengembangan karakter siswa artinya masih ada ditemukan siswa yang suka berkelahi, tawuran dan suka bolos sekolah, ditambah lagi masih ada beberapa guru yang ketika mengajar dikelas belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahkan terlihat guru cenderung tidak melaksanakan (RPP) sesuai dengan yang mereka rancang. Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran tidak terarah dan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan yang tertuang dalam RPP, inilah yang menyebabkan proses belajar mengajar, tidak berjalan efektif dan optimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk penelitian dengan judul: “Kinerja Tenaga Pendidik Pada Sekolah

Menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya. (Sugiono 2010:6).

Jenis penelitian kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiono, 2010: 28).

Sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini, penelitian kualitatif ini ingin mengidentifikasi dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan kinerja tenaga pendidik pada SMK Negeri 2 Banawa yang ditinjau dari Kualitas kerja (*Quality of work*), Ketepatan waktu (*Timeliness*), Inisiatif (*Initiative*), Kemampuan (*Capability*).

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu pada SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Banawa.

SMK Negeri 2 Banawa adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di wilayah Kabupaten Donggala. SMK Negeri 2 Banawa ini berdiri atas berbagai pertimbangan dan banyak yang melatar belakangi. Faktor utama berdirinya SMK Negeri 2 Banawa merupakan suatu keharusan yang didasarkan atas kebutuhan oleh warga masyarakat

sekitarnya. Bapak Drs. Rasbin Badrun, M.Si menjelaskan:

“Alasan berdirinya SMK Negeri 2 Banawa tentunya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di bidang pariwisata karena daerah donggala ini merupakan pusat pariwisata. Begitu juga di bidang multimedia mengingat sekarang adalah era modern, kebutuhan masyarakat pada ilmu teknologi informasi semakin meningkat. Begitu pula dengan bidang keperawatan”.

SMK Negeri 2 Banawa didirikan pada tahun 2004. Pada awal berdirinya, sekolah ini masih berstatus sekolah swasta dengan nama sekolah SMK Pariwisata. Ketua yayasan pada saat itu adalah Bapak Drs. Suaib Jafar, M.Si., sekaligus kepala sekolah sampai tahun 2006 dengan masih menggunakan gedung SD Inpres Kabonga Besar. Pada tahun 2007, ketua yayasan yakni Bapak Drs. Suaib Jafar, M.Si., menyerahkan status SMK Pariwisata tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Donggala untuk dinegerikan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Donggala yakni oleh Bapak Drs. Habir Ponulele, M.M., tentang Status Sekolah Negeri pada tahun 2008 sehingga terjadilah perubahan nama dari SMK Pariwisata berstatus swasta menjadi SMK Negeri 2 Banawa.

Adapun yang menjadi kepala SMK Negeri 2 Banawa dari tahun 2007 sampai tahun 2012 adalah Bapak Hamka, S.Pd. selanjutnya, pada tahun 2013 hingga sekarang, yang menjabat Kepala SMK Negeri 2 Banawa yakni Drs. Rasbin Badrun, M.Si.

Secara geografis SMK Negeri 2 Banawa terletak di Jalan Trans Palu-Donggala, No. 30 Kelurahan Kabonga Besar, Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Kode Pos-94351. Adapun batas-batas dari SMK Negeri 2 Banawa sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan kebun kelapa Bapak Gani Lahalindo, sebelah timur berbatasan dengan Puskesmas Kabonga Besar, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya Palu-Donggala, sebelah barat berbatasan

dengan Rumah Bapak Azlim dan kebun Bapak Ardin.

Selain itu, keadaan dan kondisi bangunan SMK Negeri 2 Banawa Negeri 2 Banawa juga terbilang sangat baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Luas tanah SMK Negeri 2 Banawa Negeri 2 Banawa mencapai 10.205 M². Kondisi lokasi sekolah letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau dengan sarana transportasi. Walaupun sekolah ini dekat dengan jalan raya yang sibuk dengan lalu lintas yang lewat tanpa henti, namun tidak berarti selalu dalam keadaan bising. Ditinjau dari segi kebersihan dan kesehatan, sekolah ini sudah cukup bersih dan sehat dengan adanya tanaman hias serta penghijauan tanaman di halaman.

Sejak berdiri hingga saat ini, SMK Negeri 2 Banawa memiliki tiga program keahlian antara lain program Pariwisata atau Usaha Perjalanan Wisata, Multimedia, dan Keperawatan. Tiga program keahlian tersebut merupakan media untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dan merespon fenomena zaman modern. Program keahlian yang pertama kali dibuka di sekolah ini adalah program Pariwisata atau Usaha Perjalanan Wisata dan diikuti oleh program keahlian multimedia dan selanjutnya diakhiri program keahlian pariwisata. Tentunya kedepan, pihak SMK Negeri 2 Banawa masih mengharapkan pengembangan program keahlian sesuai tuntutan era modern dan kebutuhan masyarakat sekitar di wilayah Kabupaten Donggala. Di samping itu kurikulum pendidikan yang digunakan di SMK Negeri 2 Banawa masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP 2006 yang diterapkan dari kelas X, XI dan XII untuk semua program keahlian.

Kualitas kerja (*Quality of work*)

Kualitas kerja atau *Quality of work* adalah segala bentuk satuan ukuran yang menunjukkan sejauh mana mutu seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya

yang mengacu pada kualitas sumber daya manusia itu sendiri yang meliputi:

Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki seorang pegawai yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya pikir serta penguasaan ilmu yang luas yang merupakan gabungan dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, pandangan pakar dan intuisi mendasar yang akan memungkinkan seseorang pegawai untuk mengambil tindakan yang berbeda atau tindakan yang lebih efektif yang memberikan suatu lingkungan dan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dengan informasi yang dimiliki seorang pegawai.

Keterampilan (*Skill*), yaitu kapasitas kemampuan khusus dalam bidang-bidang tertentu dan penguasaan teknis operasional secara mendasar dan spesifik dan menyentuh akar-akar teknis, yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan beberapa tugas.

Adapun yang dimaksud dengan Kualitas kerja *Quality of work* dalam penelitian ini adalah pengetahuan serta keterampilan guru melakukan variasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kuriukulum, Wakasek Kesiswaan dan guru, menggambarkan bahwa, kualitas kerja terkait pengetahuan (*knowladge*) dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki setiap guru dalam melakukan variasi mengajar sudah cukup bagus, hal ini mereka tunjukkan melalui metode mengajar mereka yang bervariasi mulai dari gaya mengajar mereka, penggunaan alat media dalam pembelajaran serta pola interaksi mereka dengan siswa demi mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa, sehingga dapat mningkatkan minat dan partisipasi siswa, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Namun apa yang dikatakan oleh para pemberi layanan dalam hal ini guru terhadap kemauan siswa dalam mengatasi kejenuhan

dan kebosanan murid. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa, masih ada sebagian guru yang belum memahami pengetahuan serta keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar untuk dapat mengatasi masalah-masalah kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar dikelas. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mengeluhkan tentang kinerja guru dalam memberikan materi pelajaran, misalnya mengeluhkan tentang cara guru yang monoton tidak ada humorisnya dalam mengajar, mengeluhkan tentang cara guru menjelaskan yang sulit dipahami dan dimengerti oleh siswa, ditambah lagi kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bertanya serta mengeluhkan tentang guru yang terlalu galak dan suka marah-marah sehingga membuat siswa terlalu tegang, jenuh dan bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan para informan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, kualitas kerja terkait dengan pengetahuan (*knowladge*) serta keterampilan (*skill*) yang dimiliki guru dalam melakukan variasi mengajar secara menarik, menyenangkan dan mencerdaskan siswa dianggap sudah cukup baik meskipun belum memuaskan dan belum optimal, karena masih ada siswa yang mengeluhkan dan belum merasakan kepuasan tentang kinerja guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam hal ini yaitu membantu mengatasi masalah kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian guru yang belum memahami dan menguasai keterampilan dalam melakukan variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media, variasi penggunaan metode serta variasi dalam pola interaksi, hal ini juga ditunjukkan dari 24 orang guru yang ada di SMK Negeri 2 banawa hanya 3 (tiga) orang saja yang memiliki Sertifikat sebagai guru profesional, inilah yang menyebabkan

kualitas kerja guru dalam hal mengajar secara menarik, menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kepuasan, pemahaman dan prestasi siswa di SMK Negeri 2 banawa belum optimal.

Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu (*Timeliness*) merupakan suatu jenis ketrampilan yang berkaitan dengan bagaimana cara membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktifitas dengan segala bentuk upaya dan tindakan seorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya, efektifitas dapat terlihat dari tercapainya target atau tujuan manajemen waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dan kata efisien tidak lain mengandung 2 (dua) makna, yaitu makna pengurangan waktu yang ditentukan dan makna investasi waktu dengan menggunakan waktu yang telah ada.

Ketepatan waktu (*Timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam hal pelayanan dan menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan secara tepat waktu sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Begitupun juga dalam hal pelayanan, agar dapat memberikan pelayanan yang sungguh-sungguh & memuaskan diperlukan ketepatan waktu dalam melaksanakan pelayanan umum, selain itu juga harus dikenali dulu karakteristik pelanggannya, kecerdikan dan ketepatan dalam mengenali karakteristik pelanggan merupakan prasyarat agar dapat menyusun sistem pelayanan bermutu tinggi. Namun kebanyakan saat ini hal tersebut tidak dimiliki oleh para pemberi layanan sehingga dengan mudah membuat kepercayaan dari

mereka yang diberi layanan menjadi berkurang.

Adapun yang dimaksud Ketepatan waktu (*Timeliness*) dalam penelitian ini Ketepatan waktu guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa dalam hal penerbitan raport hasil nilai ujian siswa serta ketepatan waktu guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, masih kurangnya kedisiplinan guru dalam melayani siswa. Siswa sering mengeluhkan tentang kinerja guru yang sering terlambat, seperti terlambat datang mengajar, lambatnya pembagian raport hasil nilai ujian siswa, terkadang juga siswa sudah siap dan bersemangat dalam menerima pelajaran ternyata gurunya tidak jadi masuk mengajar tanpa ada pemberitahuan.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan para informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, ketepatan waktu guru dalam mengajar dan membagikan raport hasil nilai ujian siswa belum dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan perilaku guru yang sering terlambat datang mengajar khususnya dipagi hari dan pada saat pergantian jam pelajaran, ditambah lagi dengan keterlambatan guru dalam membagikan raport siswa dikarenakan ada sebagian guru yang belum menyeter hasil nilai ujian siswa. Dalam hal ini juga peneliti merasakan dengan apa yang dirasakan oleh siswa, peneliti sempat mendapatkan pelayanan yang kurang memuaskan, dimana peneliti harus menunggu cukup lama untuk memperoleh data, disebabkan gurunya yang tidak tepat waktu dan sering terlambat datang kesekolah. inilah yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha

untuk terus bergerak dan melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit.

Inisiatif juga dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu mengambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah atau menangkap peluang. Saat seseorang mempunyai dorongan sekecil apapun untuk mengidentifikasi masalah atau peluang maka dia sudah mempunyai inisiatif, walaupun dalam kadar yang rendah. Tahap selanjutnya tidak hanya mengidentifikasi masalah tetapi seseorang juga harus mampu mengambil tindakan nyata agar masalah itu bisa terselesaikan. Seorang individu juga harus mampu mengambil tindakan nyata dalam menangkap peluang dan mewujudkannya menjadi kenyataan. Saat seseorang tersebut mulai mengambil tindakan maka kadar inisiatifnya akan bertambah ke level selanjutnya.

Setiap manusia pasti mempunyai inisiatif, yang membedakan adalah kadarnya, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Kadar inisiatif berbanding lurus dengan kadar resiko, karyawan yang mempunyai inisiatif rendah akan mendapatkan resiko yang kecil atau nyaris tidak ada karena dia bekerja sesuai perintah sedangkan karyawan yang mempunyai inisiatif tinggi akan memiliki resiko yang tinggi pula. Tapi tingginya resiko akan diikuti dengan kesuksesan-kesuksesan karena inisiatif yang dia lakukan, seperti pohon yang semakin tinggi maka anginnya akan semakin kencang.

Adapun yang dimaksud dengan Inisiatif (*Initiative*) yaitu Kesiapan dan keterampilan guru dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis karakter tahun 2013, Sehingga dapat meningkatkan pengembangan kompetensi peserta didik dalam memupuk kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berdaya saing, bermutu tinggi dan berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menggambarkan bahwa,

inisiatif guru dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis karakter tahun 2013 dalam penelitian ini belum dapat dikatakan baik. Karena sebagian besar guru masih menunggu perintah dari atasan baru mempersiapkannya, semestinya meskipun belum diperintahkan, namun jarang diantara mereka yang mengambil inisiatif sendiri untuk membekali diri dengan cara mempelajari dan mencari informasi sebanyak-banyaknya baik dari media social, internet, buku-buku ataupun shering kesesama guru yang sekolahnya sudah menerapkan kurikulum 2013. Hal ini dimaksudkan agar ketika diberlakukannya kurikulum berbasis karakter 2013 maka para guru sudah memahami dengan jelas tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan, serta substansi dari penerapan kurikulum 2013, Sehingga mereka siap dalam menerapkan dan mengembangkannya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa. Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kesiapan, minat dan respon positif siswa dalam menerima penerapan kurikulum 2013 disekolah mereka, hal ini karenakan siswa masih belum merasakan kepuasan dalam hal penerapan kurikulum KTSP 2006, karena masih ada siswa yang mengeluhkan tentang kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dikarenakan metode guru dalam mengajar yang kurang memuaskan, selain itu juga kurangnya peningkatan keterampilan dan pengembangan karakter siswa artinya masih ada ditemukan siswa yang suka berkelahi, tawuran dan suka bolos sekolah. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kompetensi lulusan serta peningkatan prestasi siswa dalam proses belajarmengajar.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa inisiatif guru dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis karakter 2013 disekolah belum dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan

ketidaksiapan dan ketidakmampuan guru dalam menerapkan kurikulum berbasis karakter 2013, hal ini dikarenakan tidak adanya inisiatif sendiri untuk membekali diri dengan cara mempelajari dan mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk bisa memahami secara jelas substansi dari penerapan kurikulum 2013.

Kemampuan (*Capability*)

Kemampuan (*Capability*) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dan merupakan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang sehingga dapat mendorong terwujudnya sinergi kemampuan konstruktif seluruh potensi yang ada dalam diri seseorang berupa kekuatan fisik, akal pikiran, jiwa, hati nurani (*spiritualitas*) dan etika sosial di lingkungannya untuk mewujudkan hasil karya terbaik dan bermanfaat. Kemampuan seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan tidak lain mengandung 2 (dua) perangkat faktor, yaitu factor kemampuan intelektual dan faktor kemampuan fisik.

Adapun yang dimaksud dengan Kemampuan (*Capability*) dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran RPP dan melaksanakannya sesuai dengan yang sudah dirancang sehingga dalam penyampaian pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan harapan dan tujuan yang tertuang dalam RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, dan Guru menggambarkan bahwa, kemampuan yang dimiliki guru dalam membuat perencanaan program kegiatan pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini belum dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari ketidaksesuaian dan ketidaktepatan waktu guru dalam menyelesaikan penyusunan (RPP) serta dalam mengimplementasikannya juga terkadang

tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP.

Hal ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, masih ada sebagian guru yang belum melaksanakan (RPP) sesuai dengan apa yang sudah mereka rancang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mengeluhkan tentang kinerja guru dalam membawakan materi pelajaran dikelas, misalnya mengeluhkan tentang ketidaksesuaian waktu guru dalam mengajar, mengeluhkan tentang ketidaksesuaian antara media/alat peraga yang digunakan dengan materi pelajaran yang dibawakan, serta mengeluhkan tentang ketidaksesuaian antara tema yang dibahas dengan materi pelajaran yang dibawakan. Sehingga dalam penyampaian pembelajaran tidak terarah, bahkan terkesan guru seolah-olah tidak menguasai materi yang akan diajarkan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan para informan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, kinerja guru terkait kemampuan dalam membuat perencanaan penyusunan dan pelaksanaan RPP belum dapat dikatakan baik, hal ini dikarenakan masih ada sebagian guru yang belum menyelesaikan penyusunan (RPP) yang sedianya sudah selesai sebelum masuk minggu pertama dalam pembelajaran semester ganjil ini, namun faktanya hingga berakhirnya semester masih ada guru yang mengurus penyusunan RPP, ditambah lagi dengan ketidaksesuaian dalam mengimplementasikan RPP yang sudah mereka rancang. Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran tidak terarah dan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan yang tertuang dalam RPP, inilah yang menyebabkan proses belajar mengajar, tidak berjalan efektif dan optimal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebagai mana yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, penulis akan menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja tenaga pendidik berdasarkan kualitas kerja (*Quality of work*) terkait pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki guru dalam melakukan variasi mengajar secara menarik, menyenangkan dan mencerdaskan siswa dianggap sudah cukup baik meskipun belum memuaskan dan belum optimal, karena masih ada siswa yang mengeluhkan dan belum merasakan kepuasan tentang kinerja guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam hal ini yaitu membantu mengatasi masalah kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian guru yang belum memahami dan menguasai keterampilan dalam melakukan variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media, variasi penggunaan metode serta variasi dalam pola interaksi, hal ini juga ditunjukkan dari 24 orang guru yang ada di SMK Negeri 2 banawa hanya 3 (tiga) orang saja yang memiliki Sertifikat sebagai guru profesional, inilah yang menyebabkan kualitas kerja guru dalam hal mengajar secara menarik, menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kepuasan, pemahaman serta prestasi siswa di SMK Negeri 2 banawa belum optimal.
2. Kinerja tenaga pendidik berdasarkan ketepatan waktu (*Timeliness*) dalam mengajar dan membagikan raport hasil nilai ujian siswa belum dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan perilaku guru yang sering terlambat datang mengajar khususnya dipagi hari dan pada saat pergantian jam pelajaran, ditambah lagi dengan keterlambatan guru dalam membagikan raport siswa dikarenakan ada sebagian guru yang belum menyetor hasil

nilai ujian siswa. Dalam hal ini juga peneliti merasakan dengan apa yang dirasakan oleh siswa, peneliti sempat mendapatkan pelayanan yang kurang memuaskan, dimana peneliti harus menunggu cukup lama untuk memperoleh data, disebabkan gurunya yang tidak tepat waktu dan sering terlambat datang kesekolah. Inilah yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar disekolah.

3. Kinerja tenaga pendidik berdasarkan inisiatif (*Initiative*) dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis karakter 2013 disekolah, belum dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan ketidaksiapan dan ketidakmampuan guru dalam memahami, menerapkan dan mengembangkannya, karena masih ada sebagian guru yang masih menunggu diperintah dari atasan baru mempersiapkannya, selain itu juga kurangnya inisiatif sendiri untuk membekali diri dengan cara mempelajari dan mencari informasi sebanyak-banyaknya baik dari media social, internet, buku-buku, silabus ataupun shering kesesama guru yang sekolahnya sudah menerapkan kurikulum 2013. Hal ini dimaksudkan agar ketika diberlakukannya kurikulum tersebut maka para guru sudah memahami dengan jelas tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan, serta substansi dari penerapan kurikulum 2013. Sehingga mereka siap dalam menerapkan dan mengembangkannya. Namun disisi lain justru malah respon positif yang muncul dari siswa, hal ini ditunjukkan dengan kesiapan dan minat siswa dalam menerima penerapan kurikulum 2013 disekolah mereka, hal ini dikarenakan siswa masih belum merasakan kepuasan dalam hal penerapan kurikulum KTSP 2006, karena masih banyak siswa yang mengeluhkan tentang kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dikarenakan metode guru dalam mengajar yang kurang memuaskan, selain

itu juga kurangnya peningkatan keterampilan dan pengembangan karakter siswa artinya masih ada ditemukan siswa yang suka berkelahi, tawuran dan suka bolos sekolah, inilah yang mempengaruhi kompetensi lulusan dan peningkatan keterampilan serta prestasi siswa disekolah.

4. Kinerja tenaga pendidik berdasarkan kemampuan (*Capability*) dalam membuat perencanaan penyusunan dan pelaksanaan RPP belum dapat dikatakan baik, hal ini dikarenakan masih ada sebagian guru yang belum menyelesaikan penyusunan (RPP) yang sedianya sudah selesai sebelum masuk minggu pertama dalam pembelajaran semester ganjil ini, namun faktanya hingga berakhirnya semester ini masih ada guru yang mengurus penyusunan RPP, ditambah lagi dengan ketidaksesuaian guru dalam mengimplementasikan RPP yang sudah mereka rancang. Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran tidak terarah dan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan yang tertuang dalam RPP, inilah yang menyebabkan proses belajar mengajar, tidak berjalan efektif dan optimal.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran-saran yang ingin peneliti sampaikan terkait dengan Kinerja tenaga pendidik pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa:

1. Hendaknya guru membekali diri dengan memahami dan menguasai keterampilan dalam melakukan variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media, variasi penggunaan metode serta variasi dalam pola interaksi.
2. Hendaknya guru bersikap Profesional dan kedisiplinan harus ditingkatkan. Dalam melaksanakan tupoksi hendaknya dilakukan sesuai dengan jam kerja (on time).
3. Hendaknya guru lebih inisiatif (*Initiative*) tanpa harus menunggu perintah dari atasan, dalam membekali diri dengan pengetahuan serta keterampilan terkait dengan penerapan

dan pengembangan kurikulum 2013 dan mutu pendidikan disekolah.

4. Hendaknya guru dalam membuat penyusunan (RPP) sedianya sudah selesai sebelum masuk minggu pertama dalam pembelajaran semester. Dalam mengimplementasikan RPP hendaknya sesuai dengan harapan dan tujuan yang tertuang dalam RPP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Nawawi Natsir, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Nurhannis, M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa artikel ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Al E. Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia Dan Produktifitas Kerja*. Jakarta: Mandar maju.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jakarta: BP. Media Pustaka Mandiri.